# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang akan dibahas oleh peneliti, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian dilakukan untuk memahami subjek secara mendalam, maka dari itu penelitian kualitatif ini meneliti kondisi objektif tertentu, dan peneliti berperan sebagai intsrumen penelitian. Hakikat penelitian kualitatif menurut Moleong (2010: 6) adalah:

> Penelitian kulitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, presepsi, motivasi, tindakan dan lain secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Lebih lanjut Sugiyono (2008: 15) menjelaskan mengenai penelitian kualitatif bahwa:

> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *proposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Seiring dengan pendapat Bogdan dan Taylor dalam Basrowi dan Suwandi (2008: 1) mengemukakan pengertian pendekatan kualitatif, sebagai berikut:

> Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).

Penelitian kualititatif (Moleong, 2010: 7) berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisis data, secara induktif mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antar peneliti dan subjek penelitian.

Penelitian kualitatif dirasa sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian yang akan penulis lakukan, karena penelitian ini sangat memberikan kesempatan yang luas kepada peneliti untuk memungkinkan peneliti fokus ke dalam permasalahan yang akan penulis teliti secara mendalam. Peneliti berusaha menggambarkan hasil penelitian atau fenomena-fenomena yang diteliti yang kemudian digambarkan ke dalam bentuk uraian-uraian yang menunjukan bagaimana implementasi kebijakan pemerintah kota dalam upaya pemeliharaan Ruang Terbuka Hijau di kota Bandung.

Sejalan dengan hal tersebut, Bogdan dan Taylor dalam Suwandi dan Basrowi (2008: 22) mengungkapkan harapan dari pendekatan kualitatif, sebagai berikut:

> Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok,masyarakat dan atau suatu organisasi tertentu dalam suatu *setting* konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2012: 15) instrumennya adalah orang atau *human instrumen*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat mejadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkontruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Sejalan dengan pendapat Moleong (2007:132) dalam penelitian kualitatif manusia adalah instrumen utama karena ia menjadi segala bagi keseluruhan

proses penelitian, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis data, analisis penafsiran dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.

Peneliti kualitatif pergi ke lapangan dan mengamati sampai ia menemukan secara utuh apa yang dimaksudnya. Peneliti kualitatif yang ingin mengetahui tentang penyelenggaraan sekolah yang efektif, ia akan tinggal, berpartisipasi, merekam, memotret, mencatat, berkonsultasi dan melakukan dialog untuk menemukan konsep tentang sekolah efektif, langkah-langkah yang ditempuh sekolah dalam melaksanakan sekolah efektif, kegiatan guru, siswa, laporan dan sebagainya (Satori dan Aan, 2009: 27).

Mengacu pada pendapat para ahli di atas, penulis memandang bahwa penelitian kualitatif sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian yang penulis lakukan, karena penelitian ini sangat memungkinkan untuk penulis meneliti secara fokus dan mendalam mengenai permasalahan yang akan penulis teliti, yaitu mengenai hal-hal sebagai berikut:

1. Kebijakan pemerintah kota Bandung dalam upaya pemeliharaan Ruang Terbuka Hijau.
2. Proses penyusunan kebijakan pemerintah kota Bandung tentang Ruang Terbuka Hijau
3. Keefektifan kebijakan pemerintah kota Bandung dalam upaya pemeliharaan Ruang Terbuka Hijau
4. Hambatan-hambatan yang dialami pemerintah kota Bandung dalam upaya pemeliharaan Ruang Terbuka Hijau
5. Upaya-upaya pemerintah kota Bandung untuk mengatasi hambatan dalam pemeliharaan Ruang Terbuka Hijau

Sesuai dengan pendapat-pendapat para ahli yang telah dikemukakan, penelitian kualitatif dapat menciptakan suatu hal baru dalam berbagai hal sesuai dengan apa yang ditemukan oleh peneliti di lapangan selama penelitian berlangsung. Dengan demikian penelitian kualitatif akan sangat membantu peneliti untuk memperoleh apa yang menjadi fokus penelitian.

## B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Metode ini dilakukan untuk meneliti suatu objek, suatu kondisi yang bertujuan untuk membuat deskripsi/gambaran secara sistematis terhadap masalah yang sedang dikaji. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukmadinata (2006: 72) yang menyatakan bahwa:

> Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adlaah untuk membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi.

Peneliti memandang metode ini sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan. Peneliti memilih metode ini karena dapat menggambarkan secara luas fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan menyatukannya menjadi padu mengenai implementasi kebijakan pemerintah kota dalam upaya pemeliharaan Ruang Terbuka Hijau kota Bandung..

## C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam kualitatif itu sendiri menggunakan peneliti sebagai alat untuk mengungkap data dari sumber, seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2010:163):

> Alat pengumpulan data dalam kualitatif adalah peneliti itu sendiri dalam mengungkap sumber data (responden) secara mendalam dan bersifat radikal, sehingga diperoleh data yang utuh tentang segala pernyataan yang disampaikan sumber data. Sedangkan yang menjadi instrumen pembantu adalah berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi.

Untuk memperoleh data yang akurat, maka penulis bertindak sebagai instrumen utama (*key instrument*) dengan cara terjun langsung ke lapangan dan menyatu dengan sumber data. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan, dimana peneliti mengamati fenomena-fenomena yang terjadi yang berkaitan dengan penelitian saat penelitian dilakukan. Nasution dalam Sugiyono (2012a: 64) menyatakan bahwa:

> Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan seiring dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehngga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Sejalan dengan pendapat Basrowi dan Suwandi (2008: 94) yang menyatakan bahwa "observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data di mana peneliti mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer". Oleh karena itu objektifitas seorang peneliti dalam hal kegiatan observasi ini sangat diutamakan. Lebih lanjut Basrowi dan Suwandi (2008: 94) mengemukakan bahwa:

> Observasi ini dilakukan dengan melibatkan diri secara aktif dengan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat yakni tinggal di lokasi penelitian dalam waktu yang relatif lama, sehingga mengetahui secara langsung aktivitas dan interaksi masyarakat dalam hal yang diteliti.

Merujuk pada pendapat di atas, melalui observasi, penulis mempunyai kesempatan untuk mengumpulkan data lebih mendalam, sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul secara menyeluruh. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan pengamatan yang berkaitan dengan proses terjadinya kegiatan.

> Dalam konteks penelitian kualitatif, observasi tidak untuk menguji kebenaran tetapi untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek/kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan peneliti. Observasi ialah kunjungan ke tempat kegiatan secara langsung, sehingga semua kegiatan yang sedang berlangsung atau objek yang ada tidak luput dari perhatian dan dapat dilihat secara nyata. Semua kegiatan, objek, serta kondisi penunjang yang ada dapat diamati dan dicatat (Satori dan Aan, 2012: 106).

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung dengan maksud melakukan pengamatan terhadap segala proses yang terjadi secara langsung di lapangan. Observasi langsung juga dapat disebut dengan observasi partisipatif, artinya peneliti terjun secara langsung ke dalam situasi dan kondisi dari subjek penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012b: 310) yang mengatakan bahwa:

> Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Pengamatan langsung dilakukan pada Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung, aktivis lingkungan dan masyarakat. Adapun jenis data yang diperoleh dari hasil pengamatan secara langsung adalah sebagai berikut:

a. Pengamatan terhadap Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung, berkaitan dengan:
    1). Kebijakan yang dikeluarkan dalam upaya pemeliharaan Ruang Terbuka Hijau
    2). Proses penyusunan kebijakan dalam upaya pemeliharaan Ruang Terbuka Hijau
    3). Keadaan Ruang Terbuka Hijau di kota Bandung saat ini

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan berdialog yang dilakukan oleh peneliti kepada sumber data, ini dilakukan untuk mendapatkan data secara langsung dari sumber data. Menurut Moleong (2010: 186) "wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu". Sedangkan menurut Esterberg dalam Sugiyono (2012a: 72) menjelaskan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Stainback dalam Sugiyono (2012a: 318) mengemukakan bahwa dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2012a: 72) yang mengemukakan bahwa:

> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara adalah kegiatan dialog atau percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara sebagai pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaanyang pewawancara ajukan. Maksud mengadakan wawancara seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba dalam Moleong (2007: 186), antara lain:

> "... mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; mengkonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi)..."

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur, dengan maksud untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari narasumber dan mendalam. Kepala Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota

Bandung, aktivis lingkungan, dan masyarakat dapat menyampaikan pernyataan-pernyataan secara leluasa atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sesuai dengan kasus yang dialaminya, demikian pula sumber data yang lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012b: 321) "dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden". Adapun jenis data yang diperoleh dari hasil wawancara secar garis besarnya adalah sebagai berikut:

a. Wawancara terhadap Kepala Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung, berkaitan dengan:
    1. Kebijakan yang dikeluarkan dalam upaya pemeliharaan Ruang Terbuka Hijau
    2. Proses penyusunan kebijakan dalam upaya pemeliharaan Ruang Terbuka Hijau
    3. Keadaan Ruang Terbuka Hijau di kota Bandung saat ini
b. Wawancara terhadap aktivis lingkungan, berkaitan dengan keefektifan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah kota dalam upaya pemeliharaan Ruang Terbuka Hijau Kota Bandung.
c. Wawancara terhadap masyarakat berkaitan dengan kondisi Ruang Terbuka Hijau saat ini dan aspirasi masyarakat tentang pemeliharaan Ruang Terbuka Hijau.

3. Studi dokumentasi

Guba dan Lincoln dalam Moleong (2007: 216) memaknai dokumen sebagai "setiap ahan tertulis ataupun film, lain dari *record* (bukti tertulis) yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik". dokumen bisa bermacam-macam bentuknya, seperti yang dikemukakan oleh Sogiyono (2012a: 82):

> Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

Studi Dokumentasi adalah berupa kegiatan mengumpulkan berbagai hal yang berhubungan dengan rumusan masalah, baik itu catatan, buku, agenda dan photo. Menurut Guba dan Lincoln (Moleong, 2007: 217) dokumen sering digunakan dalam penelitian karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan seperti berikut ini:

1) Dokumen dan *record* digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong.
2) Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.
3) Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.
4) *Recod relatif* murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan.
5) keduanya tidak reaktif sehingga sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.
6) Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap suatu yang diselidiki.

Dokumentasi adalah kegiatan mencari data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan rumusan masalah, baik berupa catatan, agenda, photo, surat kabar dan sebagainya. Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah melakukan pencatatan tentang bukti fisik proses penyusunan kebijakan yang berhubungan dengan implementasi kebijakan pemerintah kota dalam upaya pemeliharaan Ruang Terbuka Hijau Kota Bandung. Adapun jenis data yang diperoleh dari hasil studi dokumentasi adalah sebagai berikut:

a. Studi dokumentasi terhadap Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung, yang berkaitan dengan:
   1) Proses penyusunan kebijakan tentang Ruang Terbuka Hijau.

2) Catatan-catatan bentuk kegiatan rencana kebijakan yang sedang dilakukan ataupun akan dilakukan Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung.
3) Segala jenis bukti tertulis dalam upaya mendukung pemeliharaan Ruang Terbuka Hijau Kota Bandung.

b. Studi dokumentasi terhadap dokumen-dokumen Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung, berkaitan dengan:
1) Gambaran umum tentang kondisi Ruang Terbuka Hijau Kota Bandung.
2) Gambaran tentang kebijakan pemeliharaan Ruang Terbuka Hijau Kota Bandung.

## D. Subjek Penelitian

Sebuah penelitian memerlukan data dan informasi dari berbagai sumber yang dapat memberikan data dan informasi yang akurat sesuai dengan tujuan dari penelitian. Oleh karena itu harus ditentukan subjek penelitian yang dapat dijadikan sumber data dan informasi tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012a: 50) bahwa:

> Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.

Dalam penelitian ini, penulis menentukan subjek penelitian sesuai dengan tujuan dari penelitian ini dilakukan. Berdasarkan pada hal tersebut, maka yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung. Hal ini didasarkan karena Kepala Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung selaku pembuat kebijakan *(stakeholders)* berkaitan dengan Ruang Terbuka Hijau Kota Bandung.

2. Aktivis lingkungan sebagai orang yang memahami dan meneliti keadaan Ruang Terbuka Hijau Kota Bandung yang selanjutnya dapat memberi informasi dan sumbangsih pemikiran pemeliharaan Ruang Terbuka Hijau Kota Bandung.
3. Masyarakat sebagai pihak yang membutuhkan Ruang Terbuka Hijau guna menunjang aktivitasnya sehari-hari agar bisa turut andil dalam pemeliharaan Ruang Terbuka Hijau Kota Bandung.

## E. Tahap Analisis Data

Analisis adalah suatu usaha untuk menguraikan suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya (Satori dan Aan, 2012: 200).

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2007: 248):

> Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mengsintetisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan ap ayang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Kegiatan analisis ini dilakukan oleh penulis setelah data yang diperlukan terkumpul. Dengan demikian, pada tahap ini penulis berusaha mengorganisasikan data yang terlah dihimpun dalam bentuk catatan lapangan dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama penelitian berlangsung dan setelah selesai di lapangan. Namun Sugiyono (2012b: 336) analisis lebih difokuskan selama proses dilapangan, bersamaan dengan pengumpulan data.

Analisis data kualitatif selama di lapangan berdasarkan model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012a: 91) terdiri atas tiga aktivitas, yaitu *data reduction, data display,* dan *conclusion drawing/verification.* Ketiga rangkaian

aktivitas teknik analisis data tersebut penulis terapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Data reduction* (reduksi data)

Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Sugiyono: 2012b: 338) menjelaskan mengenai reduksi data sebagai berikut:

> Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu

Data yang penulis dapatkan dari lapangan diteliti dan dirinci, karena seiring dengan waktu yang penulis habiskan untuk menghimpun data, data yang terhimpun akan lebih banyak. Oleh karena itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan merinci, serta akan memudahkan penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data display* (Penyajian data)

Menurut Sugiyono (2012b: 341) "dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori,*flowchart* dan sejenisnya". Penyajian data kualitatif paling sering menggunakan teks yang bersifat naratif.

Lebih lanjut Sugiyono (2012b: 341) menjelaskan "dalam mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut". Berkaitan dengan metode penelitian yang penulis pilih yaitu deskriptif analitis, maka display data yang dilakukan oleh penulis lebih banyak dituangkan dalam bentuk uraian singkat.

3. *Conclusion drawing/ verification*

Mengenai tentang kesimpulan (Sugiyono, 2012b: 345) menjelaskan sebagai berikut:

> Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Penarikan kesimpulan ini dimaksudkan untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Agar mendapatkan suatu kesimpulan yang *sahih* (valid), kesimpulan tersebut senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung, untuk menjamin validitas penelitian dan dapat dirumuskan dalam kesimpulan akhir yang akurat

## F. Pengujian Keabsahan Data

Hasil penelitian harus memiliki derajat kepercayaan yang dilakukan dengan pengujian keabsahan data. Keabsahan yang dimaksud adalah data-data yang diperoleh dari nara sumber yaitu dari Kepala Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung, aktivis lingkungan, dan masyarakat.

Satori dan Aan (2012: 164) menjelaskan bahwa "penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)". Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2012b: 366) "uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (Validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (objektivitas)".

1. *Credibility* (Validitas internal)

Sugiyono (2012b: 368) mengemukakan "uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi,

diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*". Serangkaian aktivitas uji kredibilitas data tersebut penulis terapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Memperpanjang pengamatan

Perpanjangan pengamatan penulis lakukan guna memperoleh data yang akurat dari sumber data dengan cara meningkatkan intensitas pertemuan dan interaksi dengan sumber data. Sugiyono (2012b: 369) menegaskan bahwa "dengan perpanjangan pangamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi".

b. Meningkatkan ketekunan dalam penelitian

Kondisi fisik dan mental peneliti tidak selalu dalam kondisi prima, oleh karena itu terkadang peneliti didera rasa malas sehingga kurang dapat berkonsentrasi pada saat melakukan penelitian. Oleh karena itu peneliti harus meningkatkan ketekunan dalam penelitian, ini dapat di tempuh dengan cara membulatkan tekad dan niat dari peneliti tersendiri serta didorong oleh motivasi yang diberikan oleh orang-orang terdekat. Sugiyono (2012b: 371) mengungkapkan "meningkatkan ketekunan dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati".

c. Triangulasi data

Menurut Wiliam Wiersma dalam Sugiyono (2012b: 372) "triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu". Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan terhadap informasi yang diberikan Kepala Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung, aktivis lingkungan, dan masyarakat.

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

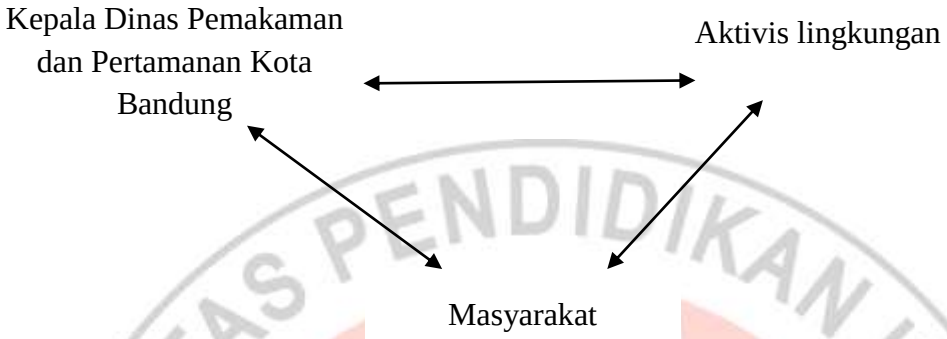


Bagan 3.1 Triangulasi dengan tiga sumber data
(Sumber: Sugiyono, 2012b: 372)

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

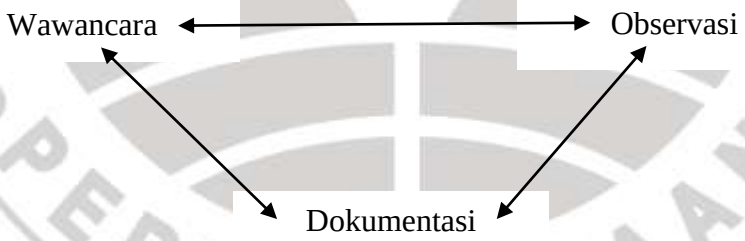


Bagan 3.2 Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data
(Sumber: Sugiyono, 2012b: 372)

3) Triangluasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

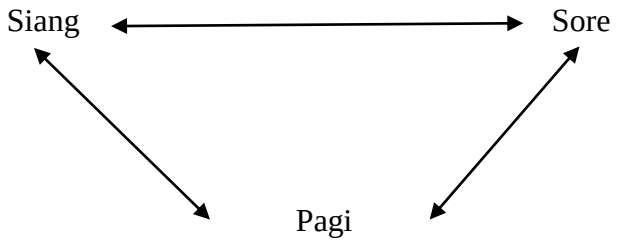


Bagan 3.3 Triangulasi dengan tiga waktu pengumpulan data
(Sumber: Sugiyono, 2012b: 373)

d. Analisis kasus negatif

Analisis kausus negatif (Sugiyono, 2012b: 374) telah menjelaskannya sebagai berikut:

> Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.

e. Menggunakan referensi yang cukup

Menggunakan referensi yang cukup disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.

f. *Member check*

*Member check* sebagaimana di ungkapkan Sugiyono (Sugiyono, 2012b: 376) bahwa:

> *Member check* adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi

dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan pemberi data.

2. *Transferability* (Validitas eksternal)

Pengertian *Transferability* (Sugiyono: 2012b: 376) menjelaskan bahwa:

> *Transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahmai hasil penelitian kualitatif yang penulis lakukan sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini, maka penulis membuat laporan dalam bentuk uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian penulis menyimpan harapan bahwa pembaca akan dapat memahami hasil penelitian ini dengan mudah dan mendapatkan penjelasan yang seutuhnya.

3. *Dependability* (Reabilitas)

Berbicara mengenai *dependability* (Sugiyono, 2012b: 377) disebutkan bahwa:

> Dalam penelitian kuantitatif, dependability disebut reabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penelitian seperti ini perlu diuji *dependability* nya.

Sehubungan dengan uji *dependability,* penulis melakukannya dengan cara bekerja sama dengan pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian mulai dari menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukan oleh peneliti.

4. *Confirmability* (Objektivitas)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Pengujian *confirmability* (Sugiyono, 2012b: 377) ialah:

> Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

Berkaitan dengan uji *confirmability* peneliti menguji hasil penelitian dengan mengaitkannya dengan proses penelitian dan melakukan evaluasi terhadap hasil penelitian, apakah hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan atau bukan.

## G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian harus melalui bebrapa tahapan-tahapan penelitian terlebih dahulu, berikut adalah tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan oleh penulis:

1. Tahap Pra Penelitian

Dalam tahap pra penelitian penulis melakukan persiapan penelitian yang diperlukan sebelum terjun ke dlaam kegiatan penelitian. Penyusunan rancnagan penelitian, pertimbangan masalah yang menjadi fokus penelitian, dan mengurus perijinan merupakan kegiatan tahap pra penelitian ini.

Setelah itu penulis memilih masalah serta menentukan judul dan lokasi penelitian yang merupakan kegiatan pertama dalam tahap pra penelitian. Setelah masalah dan judul penelitian dinilai telah mencukup dan disetujui oleh pembimbing maka penulis melakukan studi lapangan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai subjek yang akan dijadikan objek penelitian. Setelah diperoleh gambaran awal mengenai kondisi subjek penelitian secara umum, langkah selanjutnya adalah menyusun proposal penelitian dan instrument

penelitian yang terdiri dari perangkat pedoman wawancara, format observasi dan format studi dokumentasi yang disesuaikan dengan fokus penelitian.

Sebelum pelaksanaan penelitian dilakukan, terlebih dahulu penulis menempuh proses perijinan sebagai berikut:

a. Mengajukan surat permohonan ijin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
b. Mengajukan surat permohonan ijin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan 1 atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasi yang kemudian disampaikan kepada Rektor UPI.
c. Pembantu Rektor 1 atas nama Rektor UPI mengeluarkan surat permohonan ijin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung.
d. Setelah itu penulis menyerahkan surat ijin penelitian dari UPI kepada pihak Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung untuk melakukan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap persiapan penelitian selesai ditempuh, dan persiapan yang menunjang berjalannya penelitian telah lengkap, maka penulis langsung terjun ke lapangan untuk melaksanakan penelitian. Dalam melaksanakan penelitian, penulis sebagai instrument utama dibantu oleh pedoman observasi dan wawancara antara penulis dan nara sumber atau responden.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi yang diperlukan agar dapat menjawab permasalahan yang belum penulis ketahui sebelumnya. Setiap selesai melakukan penelitian di lapangan, penulis menuliskan kembali data-data yang telah dihimun kedalam catatan lapangan, dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara utuh.

3. Tahap Analisis Data

Tahap terakhir adalah analisis data. Kegiatan analisis data dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul. Pada tahap analisis ini penulis berusaha mengorganisasikan data yang diperoleh dalam bentuk catatan dan dokumentasi.

Demikian serangkaian tahap penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam mengolah dan menganalisis data serta informasi yang diperoleh dalam penelitian mengenai implementasi kebijakan pemerintah kota dalam upaya pemeliharaan Ruang Terbuka Hijau Kota Bandung.